

**NASKAH PUBLIKASI**


**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT  
TERHADAP PEMBERDAYAAN PEMUDA**

**Studi Di Wisata Pinus Pengger, Terong, Dlingo, Bantul**

Oleh:  
**DIYAH TRI YUNIAWATI**  
20160520154

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah  
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing


  
**Dr. Suswanta, M.Si.**

NIP: 19670812-199403 1 003

Mengetahui,

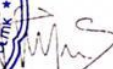


**Dehan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik**

  
**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si**  
NIK: 19690822199603 163 038



**Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan**

  
**Dr. Muhammad Zaenuri, M.Si**  
NIK: 19660828199403 163 025

## SINOPSIS

Pinus Pengger adalah destinasi wisata alam yang ada di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Wisata alam Pinus Pengger dalam pengelolaannya melibatkan para pemuda serta masyarakat Desa Terong. Keterlibatan pemuda dalam mengembangkan wisata alam Pinus Pengger ini sebagai salah satu bentuk pemberdayaan karena pemuda di Desa Terong memiliki sumber daya manusia yang rendah sehingga mereka banyak yang bekerja sebagai buruh, bahkan menganggur. Dengan ikut mengembangkan wisata ini diharapkan para pemuda bisa meningkatkan pemberdayaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dampak pengembangan wisata alam Pinus Pengger terhadap keberdayaan pemuda yang ada di Desa Terong

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemuda mengalami peningkatan pemberdayaan. Peningkatan pemberdayaan ini terjadi karena di dalam pengembangan wisata, para pemuda diberikan bimbingan mengenai bagaimana menjamu wisatawan dengan baik, pelatihan Bahasa, dan pelatihan menjadi *tour guide*. Upaya pengembangan yang dilakukan berdampak pada pemberdayaan pemuda, diantaranya adalah pemuda menjadi memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses baik dalam akses terhadap sumber-sumber produktif yang ada di sekitar mereka, serta akses atau partisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka, mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam proses pengembangan wisata alam, serta memiliki kemampuan untuk membangun kerjasama, dan solidaritas antar pemuda.

**Kata kunci : Pemberdayaan, Pemuda, Wisata**

## PENDAHULUAN

Desa Terong terletak di Kecamatan Dlingo adalah salah satu kawasan pariwisata yang strategis di Kabupaten Bantul. Hutan Pinus Pengger lokasinya mudah untuk diakses dari sebelah utara berbeda dengan kawasan Hutan Pinus Mangunan yang harus dilalui di jalan imogiri. Desa Terong yang terletak di Kecamatan Dlingo memiliki kawasan hutan pinus yang dikelola menjadi destinasi wisata alam dengan nama Hutan Pinus Pengger. Lokasinya mudah diakses dibandingkan dengan destinasi wisata hutan pinus lainnya di Kabupaten Bantul. Potensi pengembangan pariwisata di Hutan Pinus Pengger masih dapat dilakukan karena memiliki kondisi alam yang alami. Selain kondisi alam yang masih alami, hal lain yang mendukung ialah partisipasi masyarakatnya yang tinggi untuk mengolah wisata yang ada di Desa Terong.

Pada tahun 1965 hutan ini merupakan hutan produksi minyak kayu putih yang telah dibabat habis oleh tangan yang tidak bertanggung

jawab. Oleh karena itu Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY telah mengembalikannya melalui reboisasi pada tahun 1985 dengan ditanami akasia, mahoni, kemiri serta pinus. Tanaman pinus kemudian tumbuh subur hingga saat ini. Pada tahun 2015 objek wisata Pinus Pengger mulai dirintis. Pada akhirnya empat tahun belakangan ini mulai tahun 2016-2019 jumlah pengunjung telah meningkat apalagi di hari Sabtu dan Minggu. Biaya parkir yang dikenakan di obyek wisata Pinus Pengger sebesar Rp 3.000,- untuk sepeda motor, Rp 10.000,- untuk mobil, dan khusus untuk *prewedding* dikenakan retribusi sebesar Rp 50.000,- (Tamrin Soba, 2017).

Hutan Pinus Pengger di kelola sendiri oleh masyarakat dan pemuda setempat yang tergabung dalam kelompok pengelola tersebut. Pada awal pengembangan, para pemuda yang melakukan pemberdayaan untuk mengembangkan destinasi wisata alam ini 41 orang yang terdiri dari pemuda dan masyarakat yang berperan sebagai jasa foto, penjaga

loket, penjaga parkir, penjaga toilet, penjaga *hammock*, *freelance*, petugas kebersihan. Kemudian setelah destinasi wisata sudah mengalami perbaikan serta perkembangan maka mengundang banyak wisatawan yang berkunjung. Aspek kedua, yaitu Budaya. Apabila dilihat dari aspek ini, pemuda serta masyarakat Desa Terong telah terinspirasi untuk memanfaatkan sumber daya alam Pinus Pengger karena bermunculannya wisata-wisata baru di Kabupaten Bantul, seperti wisata Kebun Buah Mangunan, Pinus Asri, Puncak Becici.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini adalah:

### **1. Dimensi Ekonomi**

Kawasan Wisata Pinus Pengger seluruh elemen dapat meningkatkan taraf perekonomian. Kegiatan pengelolaan Wisata Pinus Pengger berpengaruh besar terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat. Sebelum adanya wisata ini masyarakat berprofesi sebagai petani

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan yang bersumber dari orang-orang serta adanya perilaku yang diamati (Sugiyono, 2010). Fokus utama penelitian ini yaitu pemuda dan masyarakat di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Selain itu objek penelitian ini melibatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan Dinas Pariwisata DIY untuk mencari informasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

hutan sedangkan sekarang mempunyai penghasilan sebagai jasa pelayanan, pengelola tiket, jaga parkir, serta *freelancer* sejak wisata Pinus Pengger dikelola. Masyarakat dan pemuda disekitar wisata dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan dengan adanya pengelolaan wisata secara merata sesuai dengan umur dan keahlian.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kerjasama dalam upaya meningkatkan perekonomian di Wisata Pinus Pengger melibatkan berbagai aspek lapisan sumber daya masyarakat. Kerjasama yang dilakukan adalah dengan adanya pembagian tugas yang jelas bagi para pengelola dari yang usia muda hingga usia lanjut. Pembagian tugas dilakukan menurut usia yang tetap mengedepankan komunikasi dan kerjasama dimana berpengaruh besar terhadap aktivitas sehari-hari. Mulanya rata-rata masyarakat sekitar berprofesi sebagai petani, pekebun, dan buruh sedangkan setelah adanya kawasan Wisata Pinus Pengger ini masyarakat berprofesi sebagai penjaga tiket, penjaga parkir, jasa pelayanan, pedagang makanan, dan *freelancer* di Wisata Pinus Pengger dengan penghasilan yang meningkat.

## **2. Dimensi Sosial**

Pengembangan destinasi wisata Pinus Pengger memberikan dampak berupa peningkatan kualitas hidup bagi pemuda dan masyarakat sekitar yang terlibat pengelolaan wisata ini. Selain peningkatan ekonomi melalui transformasi

struktur mata pencaharian, masyarakat sekitar juga memperoleh peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan dari pemerintah.

## **3. Dimensi Politik**

Pengembangan wisata dapat ditunjang melalui partisipasi penduduk lokal, pengembangan wisata yang dilakukan penduduk/masyarakat sekitar dapat meningkatkan taraf ekonomi. Pengembangan wisata seperti pembangunan spot, kamar mandi, penjual makanan, parkir dan lain sebagainya dapat memenuhi pekerjaan/membuka lapangan pekerjaan. Fasilitas penunjang wisata yang dikembangkan dibangun secara lengkap untuk memaksimalkan kepuasan pengunjung serta sebagai lapangan usaha. Selain masyarakat dan pemuda, pengembangan dapat dilakukan dengan adanya campur tangan pemerintah dalam usaha mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas guna meningkatkan kemampuan dan memberikan fasilitas yang memadai bagi wisatawan lokal atau internasional.

#### **4. Dimensi Budaya**

Dengan adanya kawasan Wisata Pinus Pengger tidak mengurangi kesadaran pemuda dan masyarakat mengenai budaya asli Desa Terong. Pemuda dan masyarakat berkolaborasi dan bersinergi untuk melestarikan budayanya. Mereka masih kompak untuk gotong royong guna melestarikan adat istiadat dan tidak mengurangi guyub rukun antar masyarakatnya. Sikap yang menjunjung tinggi gotong royong in melahirkan solidaritas dan semangat yang tinggi untuk saling mengembangkan lokasi wisata.

#### **5. Dimensi Lingkungan**

Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengupayakan pelestarian lingkungan untuk menjaga keberlangsungan hidup hutan tersebut dalam jangka panjang dari cara merawat, cara mengelola dan cara memanfaatkan hutan tanpa merusaknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan. Pemerintah melalui Dinas Kehutanan dan Perkebunan

DIY memberikan arahan mengenai cara merawat, cara mengelola, dan cara memanfaatkan potensi hutan tanpa merusak hutan. Selain itu terdapat peran Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan Pariwisata DIY memberikan dukungan dan pendampingan atas setiap kegiatan pariwisata yang dilakukan di Wisata Pinus Pengger termasuk proses pelestarian lingkungan berdasarkan yang telah diarahkan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY. Sedangkan keterlibatan masyarakat dalam hal ini adalah sebagai pelaku usaha pelestarian lingkungan secara nyata demi keberlangsungan dan kelestarian alam di Wisata Pinus Pengger.

#### **KESIMPULAN**

##### **a. Dimensi Ekonomi**

Setelah adanya pengembangan wisata Pinus pengger berdampak pada lapangan pekerjaan dan adanya pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata di Desa Terong. dalam pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* ini mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar contohnya local guide, pengelola wisata, wirausaha

yang mampu membawa pengaruh terhadap peningkatan ekonomi di Desa Terong. hal tersebut juga mampu mengurangi pengangguran masyarakat Desa Terong.

#### b. Dimensi Sosial

Dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Terong, masyarakat diikutsertakan dalam proses kegiatan, pemeliharaan dan pelestarian dalam mengembangkan pariwisata di Pinus Pengger.

#### c. Dimensi Politik

Dalam pengembangan pariwisata Pinus Pengger dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi alam yang berada di Desa Terong serta adanya kerja sama pengelola dengan

pemerintah dalam mengembangkan wisata Pinus Pengger.

#### d. Dimensi Budaya

Jika dilihat dari dimensi budaya, pertukaran budaya di masyarakat Desa Terong dalam mengembangkan wisata Pinus Pengger juga ada festival budaya, yang dapat dipelajari oleh wisatawan yang berkunjung.

#### e. Dimensi Lingkungan

Adanya kesadaran pemuda untuk melestarikan hutan Pinus Pengger. Contohnya menanam hutan kembali (reboisasi) serta ada keterlibatan pemerintah yakni Dinas Kehutanan DIY yang juga ikut terlibat sebagai fasilitator, pengarahan untuk menjaga kelestarian hutan Pinus Pengger.